

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING (RBBR)*

(Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor
Perbankan Tahun 2012)

Hening Asih Widyaningrum

Suhadak

Topowijono

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: heningwidyaningrum@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor perbankan tahun 2012. Penilaian dengan metode *Risk-Based Bank Rating* terdiri dari empat faktor *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earning* dan *capital* dari setiap bank. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap dua faktor dari keempat faktor yang ada, yakni *earning* dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta *capital* dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari *Return On Asset* menunjukkan masih terdapat bank yang tidak sehat dengan nilai *Return On Asset* di bawah 1,25%. Penilaian *Net Interest Margin* menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan ke dalam bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil yang positif pada setiap bank, secara keseluruhan setiap bank memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* di atas 10% sehingga masuk ke dalam bank sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, *Risk-Based Bank Rating*

ABSTRACT

The research objective is to understand bank's health rate that are listed in Indonesia Stock Exchange in banking sub-sector period 2012. Bank's health rate is assessed through Risk-Based Bank Rating method which includes four factors such as risk profile, Good Corporate Governance,, earning and capital of each bank. This research only considers two factors of four total factors Earning is measured by ratio of Return On Asset (ROA) to Net Interest Margin (NIM), Capital is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR). The assessment of bank's health rate based on earning with Return On Asset analysis has shown that some banks are not healthy with Return On Asset below 1.25 %. The assessment with Net Interest Margin indicates that some banks are healthy. The assessment based on capital by Capital Adequacy Ratio shows positive result for each bank. In general, each bank has Capital Adequacy Ratio aboved 10 %. Considering these results, each bank in healthy category.

Keywords: Bank's Health Rate, *Risk-Based Bank Rating*

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang keuangan serta memiliki peran dalam perekonomian suatu negara. “Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “intermediaris” antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjam dana (*defisist spending unit*), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman” (Sulhan, 2008:10). Kegiatan operasional bank akan terus berjalan apabila kebutuhan dana bank dapat terpenuhi, oleh karena itu bank harus mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank.

Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan. Lembaga perbankan Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Masyarakat merasa ragu untuk menyimpan uang mereka di bank dan menarik uang mereka yang telah mereka simpan di bank.

Situasi tersebut terjadi pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Krisis moneter ini dimulai pada pertengahan tahun 1997, kesulitan likuiditas yang dialami lembaga perbankan akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS merupakan pemicu krisis yang dialami pada saat itu. Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut menyebabkan perbankan Indonesia sulit untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai lembaga keuangan negara. Keadaan perbankan yang semakin tidak sehat menyebabkan situasi yang dialami oleh perbankan semakin buruk.

Indonesia kembali mengalami krisis yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian negara pada tahun 2008. Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, dimana pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi negara mencapai 6,7% dan pada tahun 2008 hanya 6,1%. Dampak lain yang dialami adalah menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan pada laju inflasi (sumber : www.setneg.go.id).

Krisis tahun 1997 dan 2008, memberikan gambaran bahwa pentingnya kesehatan bank dan sistem ketahanan, oleh karena itu Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas bank memiliki peran dalam kedua hal tersebut. Bank Indonesia, sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan bank telah mengeluarkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS berdasarkan PBI No. 6/10/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum dengan metode CAMELS yang merupakan penilaian kesehatan bank terhadap 6 faktor yakni *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*.

Kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning*, dan *Capital*.

SE BI No 13/24/DPNP menjelaskan bahwa “profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencakup 8 jenis risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi”. Faktor kedua yang menjadi dasar penilaian adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Penilaian terhadap faktor GCG mencakup kedalam tiga aspek utama yakni, *governance structure, governance process*, dan *governance output*.

Rentabilitas (*earning*) merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor ini mencakup atas kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. SE BI No 13/24/DPNP menerangkan kinerja rentabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Faktor permodalan (*Capital*) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa rasio kecukupan modal minimum atau CAR dari persentase tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8 %.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode

Risk-based Bank Rating (RBBR)” (Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012).

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di BEI dinilai dengan metode *Risk-Based Bank Rating* ?
2. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan perbankan yang terdaftar di BEI dengan dasar metode *Risk-Based Bank Rating* ?

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Bank

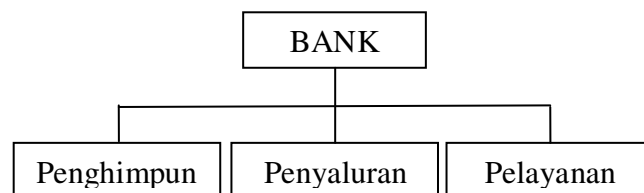
Bank dalam pengertiannya dewasa ini sering disamakan dengan pengertian dari perbankan, padahal kedua hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Stuart dalam Dendawijaya (2005:14) menjelaskan Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

UU Perbankan No 10 tahun 1998 menjelaskan terdapat perbedaan jenis perbankan yang dapat dilihat dari segi serta kepemilikan bank, dari segi siapa nasabah yang mereka layani dan dapat pula dibagi ke dalam caranya menentukan harga jual dan beli.

Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya menurut Dendawijaya (2005:15) :

- a) Bank retail (*retail bank*)
- b) Bank korporasi (*corporate banks*)
- c) Bank komersial (*rural banks*)
- d) Bank pedesaan (*development banks*)

Pasal 3 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana itu ke masyarakat. Ismail menyampaikan fungsi perbankan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Fungsi Bank

Sumber : Ismail

b. Laporan Keuangan

Susilo (2009) dalam Maith (2013) “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode”.

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki komponen-komponen yang terdiri dari :

- a) Neraca
- b) Laporan komitmen & Kontingensi
- c) Laporan laba rugi
- d) Laporan perubahan ekuitas
- e) Laporan arus kas (Ismail, 2010:16-23)

c. Risk-Based Bank Rating

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank rating*) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP adalah sebagai berikut :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Risk Profile (profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Bank Indonesia menjelaskan risiko-risiko yang diperhitungkan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DNPN pada tanggal 25 Oktober 2013 terdiri dari :

- a) Risiko Kredit
- b) Risiko Pasar
- c) Risiko Operasional
- d) Risiko Likuiditas
- e) Risiko Hukum
- f) Risiko Strategik
- g) Risiko Kepatuhan
- h) Risiko Reputasi

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG dalam metode RBBR didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36) :

“*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Indepedency*, dan *Fairness* (TARIF)”.

3. Earning (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

- a) ROA (*Return on Asset*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:165)

Tabel 1. Predikat kesehatan bank berdasarkan ROA

No.	Rasio ROA	Predikat
1.	2 % < ROA	Sangat Sehat
2.	1,25 % < ROA ≤ 2 %	Sehat
3.	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
4.	0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang Sehat
5.	ROA ≤ 0 % (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : Taswan

- b) NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:165)

Tabel 2. Predikat kesehatan bank berdasarkan NIM

No.	Rasio NIM	Predikat
1.	3 % < NIM	Sangat Sehat
2.	2 % < NIM ≤ 3%	Sehat
3.	1,5 % < NIM ≤ 2 %	Cukup Sehat
4.	1 % < NIM ≤ 1,5 %	Kurang Sehat
5.	NIM < 1 % (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : Taswan

4. Capital (Modal)

Modal yang terdapat pada bank terdiri dari dua jenis modal menurut Arthesa (2006:144-146) yakni :

- a) Modal Inti
- b) Modal Pelengkap

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:540)

Tabel 3. Predikat kesehatan bank untuk faktor CAR

No.	Rasio CAR	Predikat
1.	12 % < CAR	Sangat Sehat
2.	9 % < CAR ≤ 12%	Sehat
3.	8 % < CAR ≤ 9 %	Cukup Sehat
4.	6 % < CAR ≤ 8 %	Kurang Sehat
5.	CAR < 6 %	Tidak Sehat

Sumber : Taswan

III. METODE

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memaparkan hasil dari pemecahan suatu masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ada, sehingga dalam penelitian ini juga menampilkan data yang digunakan, menganalisis data, dan menginterpretasi.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Mashyuri, 2008:12).

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Laporan keuangan bank pada tahun 2012. Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari :
 - a) Neraca
 - b) Laporan Laba/Rugi
2. Faktor *Earning* (Rentabilitas) dan Faktor *Capital* (Modal)

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan Faktor *Earning* (Rentabilitas) dan Faktor *Capital* (Modal). Faktor *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak digunakan karena fokus penelitian hanya sebatas laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh BEI.

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh atau menemukan jawaban dari masalah yang diteliti. Tujuan analisis data adalah untuk meringkas data yang akan digunakan agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan ditafsirkan, sehingga masalah yang diteliti dapat dipelajari dan diuji.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah :

1. Analisis *Earning* (Rentabilitas)

- a) *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:165)

- b) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:165)

2. Analisis *Capital* (Modal)

- a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:164)

3. Melakukan interpretasi serta pemeringkatan terhadap hasil yang diperoleh dari ROA, NIM, dan CAR berdasarkan tabel 1, 2, dan 3.
4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank dari perhitungan analisis rasio-rasio tersebut.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor *Earning* (Pendapatan)

1) Rasio *Return On Asset* (ROA)

Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan. Penelitian ini menunjukkan ROA yang diperoleh dari *selfassesment* yang dilakukan oleh bank (Tabel 4)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari hampir dari keseluruhan bank mendapat predikat sehat dinilai dengan aspek ROA. Bank yang mendapat predikat tidak sehat hanya terdiri dari 5 bank, yakni bank yang memiliki nilai ROA di bawah 1,25 % dan salah satu dari kelima bank tersebut memperoleh nilai ROA yang negatif yakni Bank QNB Kesawan dengan nilai ROA sebesar - 0,69 %. Nilai ROA yang diperoleh Bank QNB Kesawan diakibatkan karena bank tersebut memiliki nilai laba yang negatif (atau defisit) yang berarti bank tersebut mengalami kerugian atau bank tersebut belum efektif dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat digolongkan dalam kriteria bank yang tidak sehat.

2) Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan aktiva produktif yang menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aktiva produktif dinilai dari total aset bank. Contoh perhitungan NIM :

1) PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.

NIM = 4,81 %

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{357.765.338}{7.433.803.459} \times 100\%$$

Komponen untuk perhitungan NIM serta hasil perhitungan NIM dalam penelitian disajikan pada tabel 5.

Tabel 4. Hasil Penilaian ROA

No	Nama Bank	ROA	Predikat
1.	Bank ICB Bumiputera	0,08 %	Tidak Sehat
2.	Bank Ekonomi Raharja	0,97 %	Kurang Sehat
3.	Bank Central Asia	2,44 %	Sehat
4.	Bank Bukopin	1,29 %	Sehat
5.	Bank Negara Indonesia	2,67 %	Sehat
6.	Bank Rakyat Indonesia	4,33 %	Sehat
7.	Bank Tabungan Negara	1,41 %	Sehat
8.	Bank Danamon	3,52 %	Sehat
9.	Bank Pundi Indonesia	1,06 %	Cukup Sehat
10.	Bank QNB Kesawan	- 0,69 %	Tidak Sehat
11.	Bank Mandiri	3,23 %	Sehat
12.	Bank Bumi Arta	1,85 %	Sehat
13.	Bank CIMB Niaga	2,93 %	Sehat
14.	Bank Internasional Indonesia	1,46 %	Sehat
15.	Bank Sinarmas Tbk.	1,31 %	Sehat
16.	Bank of India Indonesia	2,19 %	Sehat
17.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4,21 %	Sehat
18.	Bank Victoria Internasional	1,28 %	Sehat
19.	Bank Artha Graha International	0,64 %	Tidak Sehat
20.	Bank Mayapada	2,16 %	Sehat
21.	Bank Windu Kentjana International	1,62 %	Sehat
22.	Bank Mega	2,09 %	Sehat
23.	Bank OCBC NISP	1,54 %	Sehat
24.	Bank Pan Indonesia	1,73 %	Sehat
25.	Bank Himpunan Saudara 1906	2,10 %	Sehat

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 5. Komponen Perhitungan NIM tahun 2012 (dalam rupiah)

No	Kode	Pendapatan Bunga Bersih (1)	Rata-rata Aktiva Produktif (2)	NIM (1:2)	Predikat
1.	BABP	357.765.338	7.433.803.459	4,81 %	Sehat
2.	BAEK	957.906	25.365.299	3,78 %	Sehat
3.	BBCA	21.238.123	442.994.197	4,80 %	Sehat
4.	BBKP	2.461.706	65.689.830	3,75 %	Sehat
5.	BBNI	15.458.991	333.303.506	4,64 %	Sehat
6.	BBRI	36.483.766	551.336.790	6,61 %	Sehat
7.	BBTN	4.726.819	111.748.593	4,23 %	Sehat
8.	BDMN	12.922.108	155.791.308	8,30 %	Sehat
9.	BEKS	995.224	7.682.938	12,95 %	Sehat
10.	BKSW	172.509	4.644.654	3,71 %	Sehat

(Lanjutan)

No	Kode	Pendapatan Bunga Bersih (1)	Rata-rata Aktiva Produktif (2)	NIM (1:2)	Predikat
11.	BMRI	27.530.592	635.618.708	4,33 %	Sehat
12.	BNBA	186.524.492.639	3.483.516.588.875	5,35 %	Sehat
13.	BNGA	9.709.219	197.412.481	4,92 %	Sehat
14.	BNII	5.313.735	115.772.908	4,59 %	Sehat
15.	BSIM	780.192	15.151.892	5,15 %	Sehat
16.	BSWD	97.662.557.251	2.540.740.993.910	3,84 %	Sehat
17.	BTPN	6.071.114	59.090.132	10,27 %	Sehat
18.	BVIC	338.753.664	14.352.840.454	2,36 %	Sehat
19.	INPC	465.754	20.558.770	2,27 %	Sehat
20.	MAYA	742.214.112	17.166.551.873	4,32 %	Sehat
21.	MCOR	267.933	6.495.246	4,13 %	Sehat
22.	MEGA	3.342.112	65.219.108	5,12 %	Sehat
23.	NISP	2.566.027	79.141.737	3,24 %	Sehat
24.	PNBN	5.473.867	148.792.615	3,68 %	Sehat
25.	SDRA	432.420	7.621.309	5,67 %	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa NIM yang dimiliki oleh keseluruhan bank mendapatkan predikat sehat. Hasil perhitungan dari tabel 17 menunjukkan setiap bank memperoleh NIM di atas rasio 2 %. Hasil yang diperoleh dari perhitungan NIM dapat diketahui bahwa NIM tertinggi pada tahun 2012 dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia sebesar 12,95%. Hasil NIM ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan kemampuan rentabilitas yang dimiliki bank sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

B. Analisis Faktor *Capital* (Modal)

Modal memiliki peranan penting dalam suatu bank. Analisis faktor permodalan dibutuhkan oleh

setiap bank untuk mengukur dan menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi segala kebutuhan guna mendukung segala kegiatan operasi bank, karena kelangsungan kegiatan operasi bank bergantung dari kecukupan modal bank tersebut. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No 26/2/BPPP kecukupan modal yang wajib dimiliki bank adalah minimal sebesar 8%. Hasil perhitungan CAR dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Perhitungan CAR

No.	Nama Bank	CAR	Predikat
1.	Bank ICB Bumiputera	11,21 %	Sehat
2.	Bank Ekonomi Raharja	14,21 %	Sehat
3.	Bank Central Asia	14,69 %	Sehat
4.	Bank Bukopin	16,34 %	Sehat
5.	Bank Negara Indonesia	16,67 %	Sehat
6.	Bank Rakyat Indonesia	16,95 %	Sehat
7.	Bank Tabungan Negara	17,69 %	Sehat
8.	Bank Danamon	18,38 %	Sehat
9.	Bank Pundi Indonesia	13,27 %	Sehat
10.	Bank QNB Kesawan	27,76 %	Sehat

(Lanjutan)

No.	Nama Bank	CAR	Predikat
11.	Bank Mandiri (Persero)	15,48 %	Sehat
12.	Bank Bumi Arta	17,59 %	Sehat
13.	Bank CIMB Niaga	15,08 %	Sehat
14.	Bank Internasional Indonesia	12,83%	Sehat
15.	Bank Sinarmas Tbk.	18,09%	Sehat
16.	Bank of India Indonesia	21,10%	Sehat
17.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	21,49%	Sehat
18.	Bank Victoria Internasional	18,53%	Sehat
19.	Bank Artha Graha International	16,45%	Sehat
20.	Bank Mayapada	10,93 %	Sehat
21.	Bank Windu Kentjana International	13,88 %	Sehat
22.	Bank Mega	17,60 %	Sehat
23.	Bank OCBC NISP	16,49 %	Sehat
24.	Bank Pan Indonesia	16,31 %	Sehat
25.	Bank Himpunan Saudara 1906	14,70 %	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan 2012 (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan CAR yang ditunjukkan oleh tabel 43 dapat diketahui keseluruhan bank yang menjadi sampel menunjukkan hasil yang positif, sehingga keseluruhan bank dapat digolongkan ke dalam predikat bank sehat. CAR keseluruhan bank memiliki nilai yang melebihi rasio minimum CAR sebesar 8 % yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan keputusan direksi BI No 26/20/Kep/DIR dan SE BI No 26/2/BPPP. Nilai CAR yang positif menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang kuat, sehingga mampu untuk mengatasi jika bank mengalami kerugian. Kecukupan modal yang kuat diharapkan agar bank mampu mengatasi kerugian yang terjadi dan melindungi sumber dana yang ada terutama dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan dua faktor dari metode RBBR yakni *earning* dan *capital*. Hasil yang diperoleh dari kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa setiap bank yang dinilai dengan faktor *earning* menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat dikategorikan ke dalam bank yang sehat, kecuali 5 bank yang termasuk dalam kriteria bank yang tidak sehat. Penilaian faktor *earning* atau rentabilitas dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa

keseluruhan bank yang menjadi sampel masuk kedalam kriteria bank sehat. Penilaian untuk faktor *capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hasil penilaiannya menunjukkan bahwa setiap bank masuk ke dalam kategori bank sehat.

2. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan dasar metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian dengan faktor *earning* menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bank yang sehat dengan nilai ROA yang paling baik adalah Bank Rakyat Indonesia dengan ROA sebesar 4,33 %, sedangkan Bank yang masuk ke dalam bank yang tidak sehat adalah Bank QNB Kesawan dengan nilai ROA -0,69 %. Hasil dari perhitungan rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan setiap bank masuk ke dalam kategori bank sehat, dengan nilai NIM secara keseluruhan rata-rata di atas 2 %. Bank yang memiliki nilai NIM yang paling baik adalah Bank Pundi Indonesia dengan NIM sebesar 12,95 %, sedangkan bank dengan nilai NIM yang kecil adalah Bank Victoria Internasional dengan NIM sebesar 2,36 %. Penilaian faktor *capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa keseluruhan bank termasuk ke dalam kriteria bank sehat dengan nilai CAR yang berada di atas 8 %. Nilai CAR yang paling baik diantara bank-bank yang menjadi sampel diperoleh Bank QNB Kesawan dengan CAR sebesar 27,76 %.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Setiap bank sebaiknya mampu menjaga dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki guna menjaga keberlangsungan perusahaan karena ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank.
2. Penelitian ini hanya sebatas dua faktor yakni faktor *earning* dan *capital*, karena fokus penelitian ini hanya sebatas laporan keuangan bank yang dipublikasikan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian agar dapat melakukan penelitian terhadap keempat faktor yang terdapat dalam metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade & Edia Handiman. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulhan, Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maith, Henry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3). 619 628
- Bank Indonesia. 2012. "Laporan Pengawasan Perbankan 2012" diakses pada tanggal 05 September 2013 dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/laporan-pengawasan/Pages/lpp_2012.aspx
- Bank Indonesia. 2011. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum SE No.13/24/DPNP/2011", diakses pada Tanggal 05 September 2013 dari http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/SE+No.13_24_DPNP_2011.htm
- Purna, Ibnu, Hamidi dan Prima. 2013. "Perekonomian Indonesia Tahun 2008 Tengah Krisis Keuangan Global", diakses pada Tanggal 10 September 2013 dari http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=3698